

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
PADA USIA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM**

(Skripsi)

Oleh

SEPTIANA KEMALA PUTRI

1913052017



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
PADA USIA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM**

Oleh

SEPTIANA KEMALA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM

Oleh

SEPTIANA KEMALA PUTRI

Masalah dalam penelitian adalah pengendalian diri remaja saat berbelanja sehingga menimbulkan perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada remaja pengguna sosial media Instagram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 111 remaja yang terbagi menjadi 41 siswa tingkat sekolah menengah atas, 35 siswa tingkat sekolah menengah pertama, dan 35 siswa tingkat sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif. Teknik analisis data dengan menggunakan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh kontrol diri dan perilaku konsumtif terhadap remaja pengguna sosial media Instagram dengan nilai $F= 0,025$ (SMA), $0,015$ (SMP), $0,012$ (SD) dan signifikansi $0,000$ ($p<0,05$). Kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 12,2% pada tingkat SMA, 16,2% pada tingkat SMP, dan 17,5 % pada tingkat SD.

Kata Kunci: *kontrol diri, perilaku konsumtif, remaja, Instagram*

ABSTRACT

THE EFFECT OF SELF-CONTROL ON CONSUMPTIVE BEHAVIOR IN ADOLESCENT USERS OF SOCIAL MEDIA INSTAGRAM

By

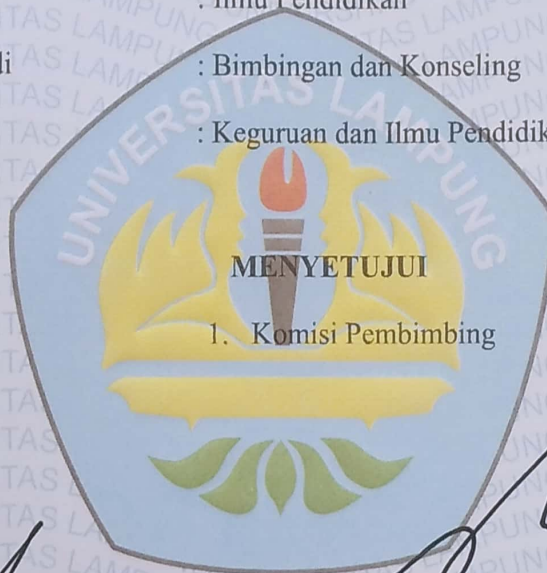
SEPTIANA KEMALA PUTRI

The problem in this research is motivated by the existence of teenagers who find it difficult to control themselves when shopping, causing consumptive behavior. This study aims to determine how much influence there is between self-control and consumptive behavior in adolescents who use Instagram social media. This study uses a quantitative research type. The technique used in this study used a purposive sampling technique with a sample of 111 adolescents divided into 41 high school level students, 35 junior high school level students, and 35 elementary school level students. The data collection technique uses a scale of self-control and a scale of consumptive behavior. Data analysis techniques using the regression test. The results showed that there was an influence of self-control and consumptive behavior on young users of social media Instagram with a value of $F = 0.025$ (SMA), 0.015 (SMP), 0.012 (SD) and a significance of 0.000 ($p < 0.05$). Self-control influences 12.2% at the high school level, 16.2% at the junior high school level, and 17.5% at the elementary level.

Keywords: *self-control, consumer behavior, teenagers, Instagram*

Judul Skripsi : **PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA USIA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM**

Nama Mahasiswa : Septiana Kemala Putri
No. Pokok Mahasiswa : 1913052017
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mujiyati'.

Dr. Mujiyati, M.Pd.
NIP. 198511122019032016

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Citra Abriani Maharani'.

Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.
NIP. 198410052019032012

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Nurwahidin'.

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

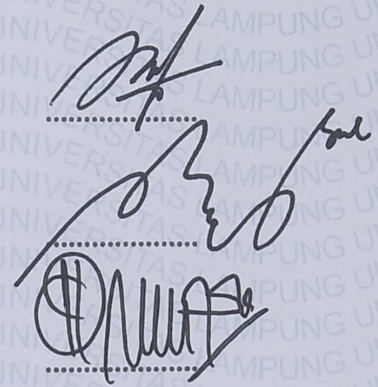
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Mujiyati, M.Pd.

Sekretaris : Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.

Penguji : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Juli 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiana Kemala Putri

NPM : 1913052017

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Penulis,



Septiana Kemala Putri

NPM 1913052017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Septiana Kemala Putri, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 September 2001. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis merupakan putri dari pasangan suami istri Bapak Hamzah dan Ibu Rosinahi. Berikut merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Babul'ilmi Bandar Lampung, lulus pada tahun 2007.
2. SD Negeri 1 Kedaton, lulus pada tahun 2013.
3. SMP Negeri 10 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016.
4. SMA Negeri 9 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan mendapat beasiswa Bidikmisi selama menempuh masa perkuliahan.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif pada beberapa organisasi internal kampus yaitu (FPPI), Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA), dan Staf Ahli DPMU.

Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP 16 Bandar Lampung, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Pengajaran, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 40 hari dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan dilaksanakan selama 50 hari.

MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada -Nya”

(Quran 40:44)

*“Kebanggaan terbesar adalah bukan tidak pernah gagal,
tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh”*

(Confurius)

*“Yakinilah takdir yang Allah gariskan selalu lebih indah dari
mimpi yang kita dambakan.”*

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala bentuk syukur dan pujian hanyalah terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT Atas berkat rahmat yang telah memberikan segala nikmat, kesehatan, kekuatan, kelapangan dada serta kesabaran yang seluas-luasnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kata sempurna.

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Bapak dan Mama tersayang. Hamzah dan Rosinah dengan segala usaha dan doa yang dipanjatkan senantiasa mengiringi langkah besar bagi sang putri di kemudian hari.

Teruntuk kakak dan adik tersayang, Ari Safrizal, Ira Mutia Sari dan Nadia Salsabilla terimakasih sudah memahami dan memberikan segenap dukungan.

Kepada keluarga besar, sahabat, dan teman yang selalu kebersamai dalam perjuangan menyelesaikan studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Serta almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Allhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Usia Remaja Pengguna Sosial Media Instagram”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerja sama berbagai pihak. Maka pada bagian ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan motivasi, mental support, serta bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

7. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SMAN 9 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan seluruh dewan guru serta staf yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
10. Kepala SMPIT Baitul Jannah Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan seluruh dewan guru serta staf yang telah membantu selama penelitian berlangsung
11. Kepala SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan seluruh dewan guru serta staf yang telah membantu selama penelitian berlangsung
12. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Hamzah dan Ibu Rosinah yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada anaknya dalam setiap tindakan yang lakukan.
13. Kakak dan adikku tersayang, Ari Safrizal, Ira Mutia Sari dan Nadia Salsabilla atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama ini.
14. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala doa dan *support* yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
15. Muhammad Bachri Maulana, terimakasih selalu ada disamping penulis dalam mendukung, mendengarkan dan membantu dalam setiap kesulitan yang penulis hadapi.
16. Kepada Ajeng, Revica, Bela, Quriyati, Niken, Airlangga terimakasih telah hadir, mendengarkan cerita, dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
17. Kepada Mukti, Fatimah Azzahra, terimakasih telah memberi *support* penulis dalam mengerjakan skripsi.

18. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2019, terima kasih telah mewarnai masa perkuliahan dan segala drama kehidupan penulis hingga akhir penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk sempurnanya skripsi ini.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Septiana', with a stylized flourish extending to the right.

Septiana Kemala Putri
NPM. 1913052017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Kerangka Berpikir	8
1.8 Hipotesis	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perilaku Konsumtif	10
2.2 Kontrol Diri	18
2.3 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Pegguna Sosial Media Instagram	25
2.4 Penelitian yang Relevan	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Prosedur Penelitian	29
3.4 Pelaksanaan Penelitian	30
3.5 Populasi, Sempel dan Teknik Sampling	30

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data	34
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	39
3.9 Teknik Analisis Data	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan	74
4.3 Keterbatasan Penelitian	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skor Nilai Pilihan Jawaban	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kontrol Diri Siswa Tingkat SMA dan SMP	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kontrol Diri Siswa Tingkat SD.....	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Konsumtif Siswa Tingkat SMA dan SMP	38
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Konsumtif Siswa Tingkat SD	39
Tabel 3.6 Kisi-kisi (<i>Blue Print</i>) Uji Coba Instrumen Kontrol Diri Siswa Tingkat SMA dan SMP	40
Tabel 3.7 Kisi-kisi (<i>Blue Print</i>) Uji Coba Instrumen Kontrol Diri Pada Siswa Tingkat SD	41
Tabel 3.8 Kisi-kisi (<i>Blue Print</i>) Uji Coba Instrumen Perilaku Konsumtif Pada Siswa Tingkat SMA dan SMP	42
Tabel 3.9 Kisi-kisi (<i>Blue Print</i>) Uji Coba Instrumen Sikap Konsumtif Pada Siswa Tingkat SD	42
Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas	44
Tabel 3.11 Uji Normalita	45
Tabel 3.12 Uji Homogenitas	46
Tabel 3.13 Uji Linieritas	47
Tabel 3.14 Uji Persamaan Regresi Tingkat SMA	48
Tabel 3.15 Uji Persamaan Regresi Tingkat SMP	48
Tabel 3.16 Uji Persamaan Regresi Tingkat SD	49
Tabel 4.1 Siswa Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Sederhana	52
Tabel 4.3 Model Summary	53
Tabel 4.4 Gambaran Keseluruhan Kontrol Diri Remaja	54
Tabel 4.5 Gambaran Keseluruhan Perilaku Konsumtif Remaja	59
Tabel 4.6 Gambaran Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif	

	Siswa Tingkat SMA	65
Tabel 4.7	Gambaran Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Siswa Laki-laki Tingkat SMA	66
Tabel 4.8	Gambaran Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Jenis Kelamin Siswi Perempuan Tingkat SMA	67
Tabel 4.9	Gambaran Kontrol Diri dan Perilaku Perilaku konsumtif Pada Siswa Tingkat SMP	67
Tabel 4.10	Gambaran Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Siswa Laki-laki Tingkat SMP	68
Tabel 4.11	Gambaran Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Siswi Perempuan Tingkat SMP	69
Tabel 4.12	Gambaran Kontrol Diri dan Perilaku Perilaku konsumtif Pada Siswa Tingkat SD	70
Tabel 4.13	Gambaran Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Siswa Laki-laki Tingkat SD	70
Tabel 4.14	Gambaran Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Siswi Perempuan Tingkat SD	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir	9
Gambar 4.1 Kontrol Diri Siswa SMA	54
Gambar 4.2 Kontrol Diri Siswa SMP	54
Gambar 4.3 Kontrol Diri Siswa SD	55
Gambar 4.4 Kontrol Diri Berdasarkan Jenis Kelamin Tingkat SMA	56
Gambar 4.5 Kontrol Diri Berdasarkan Jenis Kelamin Tingkat SMP.....	57
Gambar 4.6 Kontrol Diri Berdasarkan Jenis Kelamin Tingkat SD	58
Gambar 4.7 Perilaku Konsumtif Siswa SMA	60
Gambar 4.8 Perilaku Konsumtif Siswa SMP	60
Gambar 4.9 Perilaku Konsumtif Siswa SD	61
Gambar 4.10 Perilaku Konsumtif Berdasarkan Jenis Kelamin Tingkat SMA	62
Gambar 4.11 Perilaku Konsumtif Berdasarkan Jenis Kelamin Tingkat SMP	63
Gambar 4.12 Perilaku Konsumtif Berdasarkan Jenis Kelamin Tingkat SD	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Kontrol Diri Sebelum Dilakukan Uji Coba Tingkat SMA dan SMP	87
Lampiran 2 Instrumen Perilaku Konsumtif Sebelum Dilakukan Uji Coba Tingkat SMA dan SMP	90
Lampiran 3 Instrumen Kontrol Diri Sebelum Dilakukan Uji Coba Tingkat SD	92
Lampiran 4 Instrumen Perilaku Konsumtif Diri Sebelum Dilakukan Uji Coba Tingkat SD	94
Lampiran 5 Laporan Hasil Uji Ahli.....	96
Lampiran 6 Penilaian Dosen Ahli	97
Lampiran 7 Laporan Hasil Uji Coba Instrumen.....	109
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas	116
Lampiran 9 Instrumen Kontrol Diri Tingkat SMA dan SMA	119
Lampiran 10 Instrumen Perilaku Konsumtif Tingkat SMA dan SMP	122
Lampiran 11 Instrumen Kontrol Diri Tingkat SD	125
Lampiran 12 Instrumen Perilaku Konsumtif Tingkat SD	128
Lampiran 13 Instrumen Kontrol Diri Setelah Dilakukan Uji Coba Tingkat SMA dan SMP	131
Lampiran 14 Instrumen Perilaku Konsumtif Setelah Dilakukan Uji Coba Tingkat SMA dan SMP	133
Lampiran 15 Instrumen Kontrol Diri Setelah Dilakukan Uji Coba Tingkat SD	135
Lampiran 16 Instrumen Perilaku Konsumtif Diri Setelah Dilakukan Uji Coba Tingkat SD	137
Lampiran 17 Data Hasil Uji Instrumen Skala Kontrol Diri Tingkat SMA	139
Lampiran 18 Data Hasil Uji Instrumen Skala Konsumtif Tingkat SMA	141
Lampiran 19 Data Hasil Uji Instrumen Skala Kontrol Diri Tingkat SMP	143
Lampiran 20 Data Hasil Uji Instrumen Skala Konsumtif Tingkat SMP	145
Lampiran 21 Data Hasil Uji Instrumen Skala Kontrol Diri Tingkat SD	147
Lampiran 22 Data Hasil Uji Instrumen Skala Konsumtif Tingkat SD	149
Lampiran 23 Uji Normalitas	151
Lampiran 24 Uji Homogenitas	152
Lampiran 25 Uji Linieritas	154
Lampiran 26 Uji Regresi	156
Lampiran Surat Izin Penelitian	159

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Era globalisasi akan mempengaruhi perkembangan dan perubahan dalam setiap aspek bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, sosial, maupun budaya dan agama. Perkembangan teknologi 4.0 memberikan pengaruh besar terhadap dinamika sosial dalam melakukan aktivitas seperti mengakses informasi dan komunikasi. Penyebaran konten dari berbagai *platform* memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi baik berupa informasi, komunikasi, penyebaran berita, bahkan kegiatan jual beli.

Sosial media merupakan suatu wadah untuk berinteraksi secara *online* tanpa terbatas ruang dan waktu. Sosial media memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sosial di masyarakat, khususnya di generasi milenial. Pengguna internet di Indonesia mencapai 91% pada kelompok usia 15-19 tahun, diikuti oleh 88,5% pada kelompok usia 20-24 tahun, 82,7% pada kelompok usia 25-29 tahun, 76,5% pada kelompok usia 30-34 tahun, dan kelompok usia 35-39 tahun sebesar 68,5% (Irfan Maulana dkk, 2020). Dari pernyataan di atas, kita dapat melihat bahwa konsumsi internet terbesar terjadi pada tingkat remaja.

Remaja merupakan seseorang yang berada pada rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja tengah 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Monks, dkk, 2014). Pada usia ini remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja merupakan masa badai dan topan (*stress and storm*), remaja berada dalam posisi yang sulit ditentukan. Meskipun tidak lagi merasa anak-anak, namun

belum dapat dikelompokkan menjadi orang dewasa dalam hal pertumbuhan kognitif, emosional, dan fisik mereka (Ali & Asrori, 2010).

Perubahan yang terjadi pada remaja menjadi aktif dan agresif untuk mengetahui segalanya. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perkembangan, pertumbuhan dan pembentukan karakter pada remaja. Kondisi ini menyebabkan remaja mudah terbawa arus lingkungan sekitar (Hurlock, 1994). Biasanya remaja mempunyai karakteristik yang berbeda dalam berpakaian, berdandan dan tingkah laku hal ini memicu remaja berkeinginan berbelanja. Perubahan ini berlangsung begitu cepat dan sangat dipengaruhi tren dan mode yang sedang terjadi (Monks, 2006).

Kemudahan mengakses informasi dengan cepat dan mudah melalui internet menjadi salah satu pembentukan karakter pada remaja. Internet memudahkan remaja mengikuti perubahan mode dengan *up-to-date* sesuai dengan perkembangan zaman. Akses informasi sosial media memberi dampak pada perilaku kehidupan sehari-hari pada remaja. Remaja dalam pencarian jati diri cenderung akan mengikuti *trend center* sebagai panutan dalam kehidupan mereka. Akibatnya segala hal yang berkaitan dengan idola akan diikuti. Keinginan meniru *trend center* menjadikan remaja memiliki keinginan membeli barang-barang yang dipakai oleh tokoh idolanya. Hal ini memungkinkan remaja membeli barang-barang tanpa melihat kebutuhan dan fungsinya. Penyebab perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor psikologis pencarian identitas dan sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Pernyataan ini didukung pendapat Sumartono (2002) kalangan kelompok usia konsumtif ialah kalangan remaja. Hal serupa dipaparkan oleh Segut (2008) kelompok usia yang sangat konsumtif adalah kelompok remaja.

Perilaku konsumtif merupakan sikap seseorang yang dilakukan saat membeli barang tanpa ada pertimbangan yang rasional tetapi memiliki hasrat membeli (Palupi, 2018). Kecenderungan ini terjadi pada individu di kalangan remaja membeli barang yang belum tentu digunakan dan bermanfaat baginya. Barang-barang yang dibeli mementingkan faktor keinginan bukan kebutuhan dan tidak

adanya skala prioritas melainkan mempertimbangkan *prestise* yang melekat pada barang tersebut. Secara umum, remaja lebih cenderung membeli pakaian, aksesoris, kesenangan musik, pertemuan dan pesta mereka. Remaja menghabiskan uang sakunya dengan membeli barang di luar kebutuhan yang tidak rasional contohnya membeli sepatu, baju mahal, alat *make-up* hanya untuk koleksi, membeli aksesoris untuk menunjang penampilannya namun tidak sesuai dengan kebutuhan.

Kaum muda merupakan kekuatan pendorong ekonomi di pasar situs *website* jual beli *online*. Berdasarkan survei yang dilakukan Data Indonesia (2022) perilaku belanja *online* dikelompokkan berdasarkan generasi yaitu gen Z (tahun lahir 1997-2012) sebesar 36,7%, gen X (tahun lahir 1965-1980) sebesar 29,1%, dan milenial 34,2%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa remaja lebih sering menggunakan layanan belanja *online*. Gaya hidup yang lebih memperhatikan *prestige* menjadikan remaja terbawa oleh arus gaya kekinian yang dipopulerkan oleh para sosial media *influencer*. Tingginya konsumsi produk yang dipromosikan oleh sosial media *influencer* berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi digital. Hal ini dibuktikan dengan kepercayaan 51% terhadap media sosial pada tahun 2018 (Edelman, 2018). *Influencer* membangun branding pada merek tertentu menyebabkan tingginya konsumtifitas. *Influencer* biasanya membuat suatu konten yang diminati oleh masyarakat, dari konten itu masyarakat mendapat informasi baru terhadap suatu produk dan *trend* dimasa kini. Pelaku pembisnis sebagai langkah dalam memperkenalkan produk ke konsumen menggunakan peran *influencer* untuk *me-review* barang yang diproduksi. *Influencer* berperan menyampaikan detail produk, manfaat produk, kualitas produk dan kegunaan produk tersebut. Kedekatan yang dijalin antara *influencer* dengan pengikutnya akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dengan begitu remaja mudah terpengaruh untuk membeli barang yang ditawarkan.

Influencer dalam melakukan promosi salah satunya dengan memanfaatkan sosial media Instagram. Instagram merupakan salah satu sosial media yang paling

diminati oleh masyarakat Indonesia sebesar 94% (Anam, 2022). Mayoritas pengguna Instagram di Indonesia adalah dari kelompok usia 18-24 tahun, yakni sebanyak 33,90 juta. Rinciannya, sebanyak 19,8% pengguna aplikasi tersebut adalah perempuan, sedangkan 17,5% merupakan laki-laki (Annur, 2021). Dapat dikatakan Instagram teknik pemasaran yang efektif dengan fitur yang ditawarkan seperti *instastory*, *reels*, *direct messaging*, *feed*, dan masih banyak lagi. Fitur-fitur itu dimanfaatkan oleh *influencer* untuk menjalin kedekatan dan membuat konten-konten yang menarik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas terdapat siswa yang mengaku berperilaku konsumtif hingga mengorbankan uang saku untuk ditabung demi membeli produk yang diinginkan. Remaja mayoritas membeli produk-produk seperti *skincare* dan pakaian. Keinginan itu muncul salah satunya didasari karena melihat promosi yang ditawarkan oleh seorang *influence* baik berupa *review* produk maupun *endorsement*. Dari yang awalnya tidak diinginkan menjadi ketertarikan untuk memiliki suatu produk yang semata-mata didasari oleh keinginan sesaat. Pada saat dilakukan wawancara oleh wali kelas, remaja cenderung melakukan sesuatu trend demi terlihat keren dimata teman-temannya, namun mereka tidak mengetahui dampak dari apa yang dilakukan. Remaja belum memiliki kontrol diri terhadap sesuatu informasi yang diterima sehingga mengikuti sesuatu yang mereka anggap sebagai suatu hal yang keren tanpa mempertimbangkan dampak apa yang dilakukan. Peran orang tua menjadi faktor dalam pengendalian diri remaja, orang tua yang sibuk cenderung memberikan kebebasan dan menuruti setiap keinginan yang diminta oleh remaja.

Terdapat berbagai penyebab terjadinya konsumtif pada remaja, salah satunya adalah kontrol diri yang rendah. Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas seseorang untuk mengendalikan perilaku dengan cara membatasi, menekan, mengatur atau mengarahkan impuls dan keinginan dari sudut pandang yang berbeda sehingga keputusan yang salah dapat dihindari. Semakin tinggi tingkat kontrol diri, semakin kuat kontrol perilaku yang bertentangan dengan

norma-norma sosial dengan cara yang membuat orang tersebut berperilaku positif (Nofitriani, 2020).

Remaja seharusnya berusaha mengontrol diri dalam mengatur gairah berbelanja. Perilaku konsumtif remaja yang berlebihan memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Pertama ketika barang masuk input dalam pembuatan suatu produk, itu berarti penggunaan sumber daya boros, karena melebihi dosis yang dibutuhkan. Dampak kedua meningkatnya aktivitas akhir dari perilaku konsumtif, pada produk. Efek buruk dari perilaku konsumtif yang lainnya adalah pemborosan dan efektivitas biaya. Secara psikologis konsumtif membuat orang mengalami perasaan tidak aman dan cemas. Hal ini dikarenakan individu selalu merasa terdorong untuk membeli item yang dia inginkan, tetapi aktivitas belanja tidak didukung keuangan yang memadai, maka munculnya ketakutan karena keserakahannya tidak puas diri merasa minder ketika tidak bisa membeli apa yang diinginkannya (Suyasa & Fransiska dalam Purnama, 2021). Ketika remaja menghabiskan terlalu banyak uang saku untuk berbelanja, berbohong kepada orang tua untuk melakukan pembelian, menjual barang-barang kesayangan, atau mencuri uang orang tua untuk membeli apapun yang mereka inginkan, konsumsi dapat dikatakan kejahatan atau dapat dianggap sebagai perilaku menyimpang Anggreini & Mariyanti (dalam Purnama, 2021). Sehingga dalam hal ini kontrol diri sangat penting dalam mengatur perilaku membeli secara berlebih pada remaja.

Idealnya, seseorang dengan pengendalian diri yang tinggi mampu membuat keputusan, menimbang segala sesuatu dengan hati-hati. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik dapat mengendalikan emosi dan dorongan pribadi, yang memudahkan untuk mengontrol perilakunya, terutama ketika mereka mengkonsumsi barang atau jasa. Namun tidak semua orang memiliki pengendalian diri yang baik dalam hal pengeluaran uang, sehingga terjadi pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhannya dan mudah menimbulkan perilaku belanja (Fitriyani, 2016). Pendapat ini didukung oleh penelitian Bagus Tripanbudi dan Endang Sri Indrawati (2018) memiliki hubungan negatif

signifikan di antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi pengendalian diri siswa, maka semakin menurun perilaku konsumtif dalam membeli suatu produk, begitu juga sebaliknya perilaku konsumtif meningkat apabila siswa tidak biasa mengontrol dirinya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Usia Remaja Pengguna Sosial Media Instagram”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat remaja yang membeli barang lebih mementingkan *prestise* dibanding kebutuhan
2. Terdapat remaja yang membeli barang karena program potongan harga bukan atas dasar manfaat atau kegunaan produk.
3. Terdapat remaja yang mengorbankan uang saku demi mendapatkan produk tertentu
4. Terdapat remaja yang tidak mampu mengontrol keinginan dalam berbelanja.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah kontrol diri dan perilaku konsumtif pada usia remaja pengguna sosial media Instagram.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada usia remaja pengguna sosial media Instagram?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada usia remaja pengguna sosial media Instagram.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat dirinci menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan konseling pribadi sosial serta dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pertimbangan supaya tidak menimbulkan perilaku konsumtif pada remaja.

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pihak sekolah atau pihak-pihak terkait untuk membuat program yang bertujuan untuk menanggulangi perilaku konsumtif yang muncul pada siswa sehingga dapat mengedukasi siswa untuk hidup dengan lebih hemat dan memiliki kontrol diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

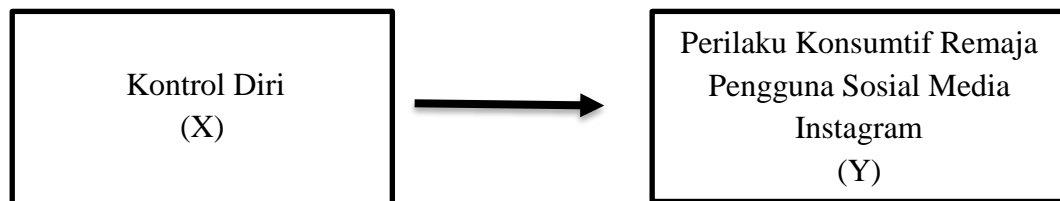
Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, tetapi dengan pengembangan variabel atau perbedaan variabel yang digunakan nantinya.

1.7 Kerangka Berpikir

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Kemudahan mengakses informasi dengan cepat dan mudah melalui internet menjadi salah satu pembentuk karakter pada remaja. Kecenderungan remaja menonton konten sosial media akan mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku. Internet memudahkan remaja mengikuti perubahan mode dengan *up-to-date* sesuai dengan perkembangan zaman. Remaja memiliki perilaku yang berbeda dalam berpakaian, berdandan dan tingkah laku hal ini memicu remaja berkeinginan berbelanja Monks (dalam Purnama 2021). Perilaku konsumtif pada remaja dipengaruhi oleh faktor psikologis pencarian identitas dan sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Adanya *influencer* atau *trend center* sosial media menjadikan remaja memiliki keinginan meniru segala hal yang berkaitan dengan gaya hidup idola. Konten yang ditampilkan oleh seorang *influencer* salah satunya yaitu endorse dan *mereview* barang-barang. Konten *mereview* barang menjadikan remaja menginginkan apa yang dimiliki oleh seorang *influencer*. Keinginan mengikuti gaya hidup mereka menjadikan remaja berperilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif adalah tindakan seseorang dalam membeli barang tanpa adanya pertimbangan matang yang mereka anggap sebagai simbol istimewa, bukan berdasarkan kebutuhan, sehingga secara ekonomi menimbulkan pemborosan dan tidak efisiensi, secara psikologis menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman. Apabila remaja mampu mengontrol keinginan yang dihadapkan faktor pemicu perilaku konsumtif, maka kecenderungan perilaku konsumtif juga dapat dihindari. Oleh karena itu, pengendalian diri individu sangat diperlukan saat mengambil keputusan pembelian. Remaja yang memiliki kontrol diri tinggi dapat mengendalikan keinginan dalam mempertimbangkan prioritas pembeli secara bijak, sedangkan remaja yang memiliki kontrol diri rendah cenderung mudah mengikuti hasrat dibanding kebutuhan. Perilaku konsumtif dapat dikaitkan dengan pengendalian diri sehingga kontrol diri memiliki peran penting dalam proses pembelian suatu barang, karena kontrol diri dapat mengarahkan dan mengatur individu melakukan hal-hal positif, termasuk pengeluaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka diagram kerangka pikir untuk melihat pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada remaja pengguna sosial media Instagram. Untuk memperjelas hal tersebut maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.8 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat/dugaan yang masih lemah dan harus diputuskan menerima atau menolak hipotesis tersebut dengan uji hipotesis (Heryana, 2020). Hipotesis berguna dalam menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada usia remaja pengguna sosial media Instagram.

Ha: Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada usia remaja pengguna sosial media Instagram.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Konsumtif

2.1.1 Definisi Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif dimaknai sebagai tindakan yang berkaitan langsung dengan memperoleh, mengonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan tersebut (Nugroho Setiadi, 2015). Pendapat lainnya adalah bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk berperilaku berlebihan dengan membeli sesuatu atau membeli sesuatu yang tidak direncanakan (Setiaji, 1995). Akibatnya, mereka kemudian secara membabi buta dan tidak rasional menghabiskan uang hanya untuk mendapatkan apa yang mereka anggap sebagai simbol keistimewaan. Sedangkan menurut Sumartono (dalam Irkham, 2020) mendefinisikan perilaku konsumsi sebagai penggunaan suatu produk secara berlebihan. Jika produk tersebut belum habis digunakan, individu membeli produk dengan fungsi yang sama tetapi dengan merek yang berbeda dan membeli produk itu karena kebanyakan orang juga menggunakannya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan seseorang dalam membeli barang tanpa adanya pertimbangan matang yang, bukan berdasarkan kebutuhan, sehingga secara ekonomi menimbulkan pemborosan dan tidak efisiensi.

2.1.2 Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Engel, Blackwell dan Miniard (1994) memaparkan perilaku konsumtif terdiri dari beberapa aspek, yakni sebagai berikut:

a. Pembelian Impulsif

Aspek ini menunjukkan bahwa seorang siswa memiliki perilaku pembelian sendiri karena didasari oleh keinginan/keinginan sesaat, dilakukan tanpa memikirkannya terlebih dahulu, tanpa memikirkannya apa yang terjadi selanjutnya dan biasanya emosional.

b. Pembelian Irasional

Aspek ini menunjukkan bahwa siswa melakukan pembelian, bukan oleh kebutuhan tetapi oleh *prestise*, untuk dianggap terkesan individu modern.

c. Pemborosan (*Wasteful Buying*)

Aspek ini menjelaskan pemborosan yang mengarah ke perilaku konsumtif adalah perilaku boros yang banyak menghamburkan uang tanpa kebutuhan yang jelas.

Sedangkan menurut Mangkunegara (2002), aspek-aspek perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Produk

Seseorang yang sudah memiliki suatu barang biasanya akan membeli sesuatu yang berhubungan dengan barang yang sudah dimilikinya. Hal ini mendorong perilaku konsumtif.

b. Perbedaan Individu

Perbedaan individu mempengaruhi motif individu untuk melakukan pembelian. Ada orang yang membeli karena terpaksa. Beberapa orang berbelanja karena ingin menikmati perilaku berbelanja, terlepas dari kegunaan produk tersebut.

c. Efek Pasar

Pengaruh pemasaran seperti tampilan toko, iklan, penawaran, diskon, dll mendorong orang untuk terlibat dalam perilaku konsumtif.

d. Pencarian Informasi

Individu melakukan pembelian berdasarkan informasi yang mereka miliki tentang produk.

Berdasarkan uraian di atas aspek-aspek perilaku konsumtif yaitu seseorang yang melakukan pembelian dengan mementingkan kesenangan dalam mendapatkan produk yang dibeli tanpa memikirkan akibat dan kebermanfaatan suatu produk. Dengan kata lain pembelian secara impulsif, irasional dan pemborosan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1994) yaitu pembelian impulsif, pembelian irasional, dan pemborosan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumsi tidak dapat dipisahkan dalam proses keputusan pembelian. Perilaku konsumen menurut Kotler (1997) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup dua aspek, yaitu faktor psikologis dan faktor pribadi.

1. Faktor Psikologis

a) Motivasi

Dengan motivasi yang kuat untuk membeli produk, barang atau jasa memiliki kemungkinan besar akan mereka membeli tanpa menggunakan pikiran rasionalnya.

b) Persepsi

Persepsi sangat erat kaitannya dengan motivasi. Dengan persepsi baik, motivasi untuk bertindak akan tinggi, dan itu membuat seseorang bertindak rasional.

c) Sikap

Sikap menggambarkan penilaian kognitif baik atau buruk, perasaan emosional, dan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap suatu objek selama periode waktu tertentu.

Individu sebagai konsumen dengan sikap yang tidak stabil dapat memicu perilaku konsumsi.

d) Kepercayaan

Kepercayaan adalah ide gagasan yang diyakini seseorang tentang sesuatu. Perilaku konsumtif dapat disebabkan oleh individu (konsumen) yang memiliki kepercayaan berlebihan kepada penjual.

1. Faktor Pribadi

Menurut Kotler (2000), keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh menurut ciri-ciri pribadi, yaitu:

a) Umur

Usia akan mempengaruhi individu dalam mengkonsumsi barang dan jasa, semakin bertambah usia kebutuhan yang diperoleh menjadi lebih kompleks.

b) Pekerjaan

Seseorang dengan pekerjaan yang berbeda tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda, hal ini dapat mempengaruhi mereka bertindak dengan cara yang konsumtif untuk dapat beradaptasi dengan pekerjaan.

c) Situasi Ekonomi

Seseorang yang memiliki cukup uang akan cenderung berbelanja dengan uangnya untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan, sementara orang-orang dengan ekonomi rendah itu akan cenderung berhemat.

d) Kepribadian

Kepribadian dapat menentukan gaya hidup seseorang, oleh karena itu perilaku konsumsi seseorang juga dapat dilihat dari jenisnya. Munandar (2001) menjelaskan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri mengontrol perilaku yang termasuk dalam salah satu karakteristik kepribadian yang mempengaruhi seseorang saat membeli sesuatu

hal. Kontrol diri dapat mempengaruhi tingkat perilaku konsumtif saat membeli barang seseorang.

e) Jenis Kelamin

Gender mempengaruhi kebutuhan untuk membeli karena kebutuhan pria dan wanita berbeda.

b. Faktor Eksternal

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Variabel-variabel dalam faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah budaya, kelas sosial, kelompok sosial dan keluarga.

1. Budaya

Orang-orang dengan kemampuan akal budaya telah mengembangkan berbagai sistem perilaku yang demi kebutuhan hidupnya. Kebudayaan adalah penentu paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang (Kotler, 2000).

2. Kelas Sosial

Menurut Mangkunegara (2002) pada dasarnya orang Indonesia dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a) Kelas Sosial Atas

Cenderung membeli barang mahal, beli di toko berkualitas dan lengkap (supermarket), konservatif dalam konsumsi, barang yang dibeli cenderung menjadi warisan bagi keluarganya.

b) Kelas Menengah

Kelas sosial menengah cenderung membeli barang untuk menunjukkan kekayaannya, untuk membeli barang dalam jumlah besar dan kualitas yang memadai. Mereka bersedia membeli barang mahal dengan sistem kredit, misalnya pembelian kendaraan, rumah mewah dan *furniture*.

c) Kelas Sosial Bawah

Cenderung membeli barang dengan menekankan kuantitas daripada kualitas. Secara umum mereka membeli barang untuk

kebutuhan sehari-hari, memanfaatkan keuntungan dari penjualan barang dengan harga promo. Pengelompokan masyarakat diatur atas dasar kriteria kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu. Elemen kunci dalam pembagian ke dalam kelas-kelas masyarakat adalah kedudukan (status) peran.

Chandra Kurniawan (2017) memaparkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, yaitu:

1. Pembeli Ingin Tampil Beda

Perilaku konsumtif muncul karena pembeli menginginkan produk yang tidak dimiliki orang lain alhasil pembeli mencari rare atau limited edition, tentunya harga juga sangat mahal.

2. Percaya Diri Dalam Berpenampilan

Sifat konsumsi juga biasa terjadi karena kebanggaan berlebihan dalam berpenampilan. Biasanya banyak orang yang lebih percaya diri ketika mereka memiliki barang mewah dan selalu diperbarui/terbaru.

3. Ikut-ikutan

Orang yang mengikuti orang lain sehingga selalu membeli dan selalu ingin memiliki barang yang sedang menjadi trend.

4. Menarik Perhatian Orang Lain

Salah satu dari faktor yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat, biasanya orang yang selalu ingin menarik perhatian orang lain pasti memiliki cara, salah satunya yaitu memiliki barang-barang yang *up to date*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ada dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang dipengaruhi oleh psikologis dan pribadi. Sedangkan faktor eksternal perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu.

2.1.4 Ciri-ciri Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (2016) ada delapan ciri perilaku konsumtif, yakni:

- a. Membeli karena penawaran hadiah yang menarik. Pembelian barang tidak melihat manfaatnya, akan tetapi tujuannya hanya untuk mendapatkan hadiah yang ditawarkan.
- b. Membeli karena kemasan yang menarik. Individu tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasannya yang berbeda dari yang lainnya. Kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat seseorang membeli barang tersebut.
- c. Membeli barang karena menjaga penampilan diri atau gengsi. Gengsi membuat individu lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan.
- d. Membeli barang karena program potongan harga. Pembelian barang bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya, akan tetapi barang dibeli karena harga yang ditawarkan menarik.
- e. Kecenderungan membeli barang yang dianggap dapat menjaga status sosial. Individu menganggap barang yang digunakan adalah suatu simbol dari status sosialnya.
- f. Memakai sebuah barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang. Individu memakai barang karena tertarik untuk bisa menjadi seperti model iklan tersebut, ataupun karena model yang diiklankan adalah seorang idola bagi pembeli.
- g. Penilaian bahwa pembeli barang dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Individu membeli barang atau produk bukan berdasarkan kebutuhan tetapi karena memiliki harga yang mahal untuk menambah kepercayaan dirinya.
- h. Individu membeli lebih dari dua barang jenis dengan merek yang berbeda. Membeli barang sejenis dengan merek berbeda akan menimbulkan pemborosan karena individu hanya cukup memiliki satu barang saja.

Ciri-ciri perilaku konsumtif menurut Chris Sjahbuana (2014), yaitu:

- a. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
- b. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status diri.
- c. Berpenilaian bahwa produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.
- d. Ingin meniru mode yang sedang ngetrend.
- e. Untuk menarik perhatian dari orang lain.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas ciri-ciri perilaku konsumtif apabila membeli bukan berdasar apa yang ia butuhkan melainkan seorang yang membeli produk atas dasar menjaga penampilan dari rasa gengsi, membeli suatu produk yang mahal untuk dipandang memiliki kedudukan sosial tinggi, membeli produk untuk meningkatkan kepercayaan diri dan ingin dianggap sebagai orang yang modern mengikuti trend masa kini.

2.1.5. Perilaku Konsumtif Sebagai Gaya Hidup

Masyarakat modern adalah masyarakat konsumtif. namun konsumsi yang dilakukan bukan lagi sekedar kegiatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dan fungsional. Masyarakat modern tidak cukup mengkonsumsi sandang, pangan dan papan untuk bertahan hidup. Meskipun kebutuhan sandang dan pangan yang cukup secara biologis telah terpenuhi, manusia modern harus mengkonsumsi lebih dari itu untuk bersosialisasi dengan sesama manusia. Sebagai budaya, konsumsi sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan memiliki kemampuan untuk menstrukturkan aktivitas sehari-hari masyarakat. Nilai-nilai pemaknaan dan harga diri menjadikan sesuatu yang dikonsumsi menjadi semakin penting sehingga perilaku konsumtif telah masuk ke dalam rasionalitas berpikir masyarakat dan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Ulfa (dalam Pratiwi 2015).

Gaya hidup akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk berperilaku dan pada akhirnya menentukan pilihan konsumsinya (Kasali, 1998). Gaya

hidup dan kemewahan yang dimiliki saat ini merupakan bentuk aktualisasi diri mereka agar dipandang mampu meningkatkan status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, ketika setiap anggota komunitas cenderung memberikan perhatian yang berbeda terhadap gaya hidup dan pola perilaku konsumtif, itu wajar dan manusiawi. Maraknya fenomena masyarakat konsumtif saat ini dapat dilihat melalui produk yang mereka gunakan, dimana masyarakat modern saat ini banyak yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan mengabaikan fungsi asli dari produk yang akan dikonsumsi. Misalnya ketika orang membeli makanan dengan memilih tempat makan yang bersih dan nyaman, dan mengutamakan tata cara maupun gaya dari penampilan dan penyajian makanan, yang lebih mengutamakan gaya makan dari pada fungsi utama dari makan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok (Pratiwi, 2015). Perilaku konsumtif yang terjadi saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang murni ekonomis dan pilihan yang rasional, tetapi juga oleh sistem budaya dan sistem makna sosial yang berpotensi mengarahkan pilihan individu pada produk tertentu (Baudrillard, 2011).

2.2 Kontrol Diri

2.2.1 Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya sesuai norma-norma tertentu, seperti moral, nilai-nilai dan aturan-aturan masyarakat. tentang perilaku positif (Tangney, dkk, 2004). Sedangkan dalam teori umum tentang kontrol diri berpendapat bahwa individu dengan pengendalian diri atau kontrol diri yang rendah, memiliki kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal penyimpangan-penyimpangan lain dalam kehidupan sosial, sehingga diperlukan penyesuaian individu terhadap kondisi karakteristik teman yang berbeda (Gottfredson dan Hirschi, 1990).

Menurut Roberts (1975), kontrol diri merupakan bagian integral dari individu terhadap lingkungan mereka. Orang dengan kontrol diri yang tinggi akan berperilaku tepat dalam kondisi yang berbeda-beda. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan tuntutan situasi sosial di sekitar mereka, sehingga mereka dapat mengatasi kesan yang diciptakan oleh perilaku mereka dengan menjadi lebih responsif, fleksibel, berusaha menjalin interaksi sosial dengan baik, bersikap hangat dan terbuka.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu dalam mengendalikan hasrat perilaku yang dilakukan terhadap lingkungannya sesuai dengan norma yang ada. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung akan dapat mengubah perilaku sesuai dengan tuntutan situasional di sekitar mereka dengan berusaha menjalin interaksi dengan baik, responsif, fleksibel, bersikap hangat dan terbuka. Sedangkan individu yang memiliki kontrol diri rendah dapat mendorong untuk melakukan tindakan kriminal atau penyimpangan-penyimpangan lainnya.

2.2.2 Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averill (1973) konsep aspek-aspek kontrol diri yaitu:

1. Kontrol perilaku (*Behavioral Control*). Kontrol perilaku menunjukkan kesiapan untuk respon yang secara langsung dapat mempengaruhi atau mengubah keadaan tidak nyaman. Kontrol perilaku dapat dibagi menjadi dua yaitu: a) kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau situasi yaitu diri sendiri atau orang lain. b) kemampuan untuk memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*), yaitu kemampuan individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan harus menghadapi rangsangan yang tidak diinginkan. Stimulus dapat diproses dengan beberapa cara di antaranya mencegah atau menghindari stimulus, menetapkan masa tenggang

waktu antara serangkaian rangsangan terus menerus dan memberhentikan stimulus sebelum waktunya dan membatasi intensitasnya.

2. Kontrol kognitif (*Cognitive Control*) menunjukkan kemampuan seseorang menangani informasi yang tidak diinginkan dengan cara menafsirkan, mengevaluasi, atau menceritakan kembali suatu peristiwa dalam kognitif sebagai adaptasi psikologis. Kontrol kognitif terdiri dari dua komponen yaitu: a) kemampuan memperoleh informasi (*information gain*), yaitu kemampuan individu untuk mengantisipasi kondisi atau peristiwa baik atau buruk melalui pertimbangan yang objektif atas informasi yang diperoleh. b) mengetahui cara menilai (*appraisal*), yaitu kemampuan mengevaluasi dan menafsirkan keadaan atau peristiwa tertentu dengan memperhatikan aspek positif secara objektif.
3. Kontrol keputusan (*decisional control*) yaitu, kontrol keputusan menunjukkan kemampuan individu untuk menentukan hasil atau tujuan yang diinginkan. Kontrol keputusan dapat berjalan dengan baik bila ada kesempatan dan kebebasan individu untuk memiliki pilihan tindakan yang berbeda.

Mengenai aspek pengendalian diri menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004) ada 5 aspek pengendalian diri, yaitu:

1. Disiplin diri (*self-discipline*), yang mengacu pada kemampuan individu yang disiplin. Berarti individu mampu fokus menyelesaikan pekerjaan. Individu yang disiplin diri mampu menahan diri dari hal-hal lain yang bisa mengganggu konsentrasinya.
2. Aksi non-impulsif (*deliberate/non-impulsive*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, dengan sifat hati-hati dan tidak terburu-buru. Ketika orang tersebut sedang bekerja, mereka cenderung tidak mudah terganggu. Individu diklasifikasikan sebagai non-impulsif tenang dalam mengambil keputusan dan bertindak.

3. Kebiasaan hidup sehat (*healthy habits*), yaitu kemampuan mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang sehat bagi individu. Karena itu orang dengan kebiasaan sehat akan menolak sesuatu yang memiliki efek buruk padanya, bahkan jika itu menyenangkan. Individu dengan kebiasaan sehat akan memprioritaskan hal-hal yang berdampak positif bagi diri mereka sendiri terlepas dari efek tersebut tidak langsung diterima.
4. Regulasi diri, yaitu kemampuan individu dalam mengubah responnya sendiri yang dapat berupa tindakan, pikiran, perasaan, dorongan maupun performa.
5. Keandalan (*reliability*), yaitu aspek yang berkaitan dengan perilaku dengan regulasi diri dengan kemampuannya untuk mengimplementasikan rencana jangka panjang untuk dalam pencapaian tertentu. Individu ini akan terus-menerus mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaan.

Dari pernyataan beberapa tokoh aspek kontrol diri merupakan bentuk pengendalian seseorang baik secara aspek perilaku seperti kedisiplinan dan kebiasaan hidup sehat, aspek kognitif seperti keandalan dalam menyusun rencana jangka panjang dan aspek pengambilan keputusan seperti aksi non impulsif. Penelitian ini akan menggunakan lima aspek-aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yaitu disiplin diri (*self-discipline*), kebiasaan hidup sehat (*healthy habits*), aksi non-impulsif (*deliberate/non-impulsive*), regulasi diri, dan keandalan (*reliability*).

2.2.3 Faktor-Faktor Kontrol Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. menurut Ghufroon dan Risnawita (2010) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri meliputi:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang berkontribusi terhadap pengendalian diri adalah usia dan kematangan. Semakin tua seseorang, semakin baik kemampuan pengendalian diri seseorang pada dirinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal tersebut antara lain adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga, terutama orang tua menentukan bagaimana kontrol diri. Ketika orang tua mendisiplinkan anak-anak mereka sangat disiplin sejak usia dini dan orang tua masih konsisten dengan semua konsekuensi yang dilakukan anak jika terdapat menyimpang dari apa yang telah ditetapkan, maka sikap konsisten ini diinternalisasi oleh anak dan akan menjadi kontrol diri baginya.

Lebih lanjut faktor kontrol diri menurut Baumeister & Boden (1998) adalah:

a. Hubungan dengan Orang Tua

Orang tua berpengaruh besar mengontrol anak-anak mereka. Orang tua yang membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang keras dan otoriter akan menyebabkan anak-anaknya memiliki kontrol diri rendah dan sensitivitas yang rendah terhadap peristiwa yang terjadi.

b. Faktor Budaya

Individu berada di lingkungan tertentu akan tergantung budaya lokal. Lingkungan manapun memiliki budaya yang berbeda dari lingkungan lain. Sesuatu seperti itu mempengaruhi kontrol diri seseorang menjadi anggota lingkungan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut kontrol diri seseorang dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan dalam memutuskan suatu tindakan sebelum bertindak yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Semakin matang usia seseorang semakin mampu mengambil keputusan dengan bijak. Orang tua yang mendisiplinkan anak-anaknya akan mempengaruhi konsistensi anak

dalam bertindak dan akan menjadi kontrol diri baginya, dan adanya pengaruh budaya lokal akan terkait budaya di lingkungan tersebut.

2.2.5 Peran Lingkungan dan Keluarga dalam Pembentukan Kontrol Diri

Faktor pembentukan kontrol diri remaja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri remaja, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor luar yang mempengaruhi kontrol diri remaja seperti lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat perkembangan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari antara lain lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah merupakan tempat pendidikan pertama seorang anak dimana seorang individu memperoleh suatu pendidikan baik pendidikan nilai, norma, maupun pendidikan spiritual di rumahnya. Peran keluarga sangat diperlukan oleh seorang individu di masa remaja, dimana masa tersebut merupakan masa yang rentan untuk mudah terpengaruh dengan kehidupan diluar keluarganya. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari keluarga atas apa yang telah dicapai anak agar dirinya merasa diperhatikan dan diperlukan adanya pengawasan dari keluarga terhadap perkembangan anak. Lingkungan rumah memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi pengendalian diri anak. Orang tua dalam keluarga dijadikan panutan bagi anak, dan anak meniru ketika orang tua tidak bisa mengendalikan diri. Oleh karena itu, dalam hal ini orang tua hendaknya meningkatkan pengendalian diri sebagai panutan anak dalam membentuk kepribadian anak (Rini, 2020).

Faktor eksternal lainnya dalam pembentukan kontrol diri remaja adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik akan tercipta berperilaku baik di depan umum dan sebaliknya. Maka berkomunikasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang positif sejalan dengan keinginan masyarakat setempat. Lingkungan dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku individu, perubahan terjadi karena

individu harus beradaptasi dengan lingkungan tempat ia berada. Jika individu tidak mampu berinteraksi dengan lingkungannya, maka akan timbul konflik yang berdampak negatif pada individu tersebut. (Asmuni, 2019). Lingkungan yang baik akan menciptakan generasi yang baik pula. Remaja harus memiliki kontrol diri dengan memilah dan memilih menggunakan teknologi secara bermanfaat dalam menggali informasi dari internet, media sosial, serta mencari teman yang baik untuk berinteraksi pada lingkungan sosial. Mempertimbangan secara hati-hati sebelum melakukan apapun sehingga terasa aman dan nyaman baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Melalui komunikasi yang baik, bimbingan, pengawasan, perhatian dari orang tua, guru, dan masyarakat remaja dapat mengetahui batas-batas kewajaran dalam pergaulan maupun gaya hidup mereka sehingga lebih fleksibel dalam beradaptasi dalam setiap perubahan yang ada (Asmuni, 2019).

2.2.6 Kontrol Diri Bagi Usia Remaja

Tugas perkembangan remaja salah satunya adalah mampu melakukan pengendalian akan dirinya. Pengendalian diri pada remaja memungkinkan mereka untuk mengendalikan diri dari perilaku yang bertentangan dengan aturan dan norma yang ada di masyarakat (Syamsu Yusuf, 2006). Ada beberapa hal yang dapat berperan dalam masalah pengendalian diri. Orang dengan pengendalian diri rendah lebih cenderung melakukan tindakan kriminal tanpa mempertimbangkan akibatnya (Praptiani, 2013) sedangkan siswa yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung berperilaku positif dan bertanggung jawab sebagai seorang pelajar adalah belajar (Rianti & Rahardjo, 2014).

Pada dasarnya, kontrol diri berperan dalam penyesuaian diri, dan kontrol diri yang buruk mengarah pada perilaku menyimpang. Terlihat jelas bahwa individu yang tergolong memiliki tingkat kontrol diri yang rendah artinya, seorang individu tidak mampu mengarahkan dan

mengkoordinasikan perilaku utamanya, dia tidak memiliki kendali atas interpretasi rangsangan yang ditemui dalam perilakunya. Bentuk perilaku utama dan ketidakmampuan untuk memilih perilaku yang tepat mengarah pada perilaku agresif. Masalah yang sering terjadi yang disebabkan oleh ketidakmampuan individu seperti, pembolosan sekolah, pemborosan, tawuran antar pelajar, mengambil hak milik orang lain (mencuri, merampok, korupsi), vandalism, penyalahgunaan obat terlarang, dan sebagainya yang disebabkan ketidakmampuan dalam pengendalian diri (Marsela & Supriatna, 2019). Sehingga dapat disimpulkan kontrol diri pada remaja memudahkan remaja berperilaku sesuai aturan dan norma yang ada di masyarakat.

2.3 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram

Sosial media merupakan suatu wadah untuk berinteraksi secara *online* tanpa terbatas ruang dan waktu. Sosial media memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sosial di masyarakat, khususnya di generasi milenial. Pengguna internet terbesar terjadi pada tingkat remaja usia 15-19 tahun (Irfan Maulana dkk, 2020). Internet memudahkan remaja mengikuti perubahan mode dengan *up-to-date* sesuai dengan perkembangan zaman. Remaja sebagai masa pencarian jati diri cenderung akan mengikuti idola. Akses informasi sosial media memberi dampak pada perilaku kehidupan sehari-hari pada remaja. Remaja dalam pencarian jati diri cenderung akan mengikuti *trend center* sebagai panutan dalam kehidupan mereka. Akibatnya segala hal yang berkaitan dengan idola akan diikuti.

Keinginan meniru *trend center* menjadikan remaja memiliki keinginan membeli barang-barang yang dipakai oleh tokoh idolanya. Hal ini memungkinkan remaja membeli barang-barang tanpa melihat kebutuhan dan fungsinya. Gaya hidup yang lebih memperhatikan *prestige* menjadikan remaja terbawa oleh arus gaya kekinian yang dipopulerkan oleh para sosial media *influencer*. Tingginya

konsumsi produk yang dipromosikan oleh sosial media *influencer* berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi digital.

Influencer menggunakan sosial media Instagram sebagai salah satu media membangun branding pada merek tertentu menyebabkan tingginya konsumtif. Dengan beragamnya fitur yang ada di Instagram seperti *instastory*, *reels*, *direct messaging*, *feed*, dan lain sebagainya menjadi teknik pemasaran yang efektif. Fitur-fitur itu dimanfaatkan oleh *influencer* untuk menjalin kedekatan dan membuat konten-konten yang menarik. *Influencer* biasanya membuat suatu konten yang diminati oleh masyarakat, dari konten itu masyarakat mendapat informasi baru terhadap suatu produk dan *trend* dimasa kini.

Terdapat berbagai penyebab terjadinya konsumtif pada remaja, salah satunya adalah kontrol diri yang rendah. Kontrol diri memegang peranan penting untuk mengatur keputusan perilaku pembelian yang berlebihan pada remaja. Perilaku Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas seseorang untuk mengendalikan perilaku dengan cara membatasi, menekan, mengatur atau mengarahkan impuls dan keinginan dari sudut pandang yang berbeda sehingga keputusan yang salah dapat dihindari. Semakin tinggi tingkat kontrol diri, semakin kuat kontrol perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial dengan cara yang membuat orang tersebut berperilaku positif (Nofitriani, 2020).

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai acuan dalam menyusun, membandingkan dan memperkaya teori. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan :

- a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) tentang “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif *Online Shopping* Pada Wanita Usia Dewasa Awal” Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis no (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima. Kontrol diri

menyumbang pengaruh sebesar 16.5% terhadap perilaku konsumtif dan sisanya merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku konsumtif namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. Syarastany (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna Shopee” bahwa tingkat kontrol diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna Shopee masuk ke dalam kategori sedang. Sumbangan pengaruh variabel kontrol diri dan konformitas pada penelitian inipun memiliki nilai sebesar 35,5 % dalam mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna Shopee sedangkan 64,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor maupun variabel. Kontrol diri memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee yang artinya semakin meningkatnya kontrol diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtif yang terjadi begitu pula sebaliknya. Sedangkan konformitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee yang artinya semakin tinggi konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang terjadi dan begitu pula sebaliknya.
- c. Penelitian yang dilakukan Tiona (2019) mahasiswa Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Belanja *Online* Mahasiswa” Hasil Uji linearitas variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif memiliki hasil $p=0,00$ yang berarti kurang dari $\alpha=0,005$ memiliki pengaruh antara variabel kontrol diri dan konsumtif. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri dengan perilaku konsumtif belanja online mahasiswa. semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa semakin rendah perilaku konsumtif pada mahasiswa.

- d. Penelitian berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping Bagi Mahasiswa” oleh Annafilla dan Zuhroh (2022) yang dilakukan di program studi psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang (UNIRA) hasil yang diperoleh yaitu, analisis data menunjukkan dari uji normalitas memiliki nilai $\text{sig } 0,942 > 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal, kemudian berhubungan secara linear antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif dilihat nilai $\text{sig sebesar } 0,531 > 0,05$. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh $F_{\text{hitung}} 91,498 > F_{\text{Tabel}} 3,93$. Maka H_0 tidak dapat diterima sehingga H_a disetujui maka interpretasi antar dua variabel saling berpengaruh. Pengaruhnya secara negatif maksudnya jika tingginya tingkat kontrol diri pada mahasiswa maka lebih rendah tingkat perilaku konsumtif, begitupun sebaliknya. Semakin kurang kontrol diri maka tingkat perilaku konsumtif makin tinggi yang dialami mahasiswa program studi psikologi UNIRA.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Khoirunnisa (2021) dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Psikologi Pengguna *E-Commerce* Shopee”. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswi psikologi pengguna *e-commerce* Shopee, hal ini diketahui berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,01$). Selain itu, diketahui pula nilai koefisien korelasi sebesar -0.633 dengan artian bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk kuat dan negatif. Semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimunculkan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dan dianalisis dalam bentuk angka dengan teknik statistik (Sangadji & Sopiah, 2010). Teknik pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada usia remaja pengguna sosial media Instagram. Penelitian ini merupakan penelitian survei menggunakan kuesioner. Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan informasi pada saat tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2010).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Bandar Lampung, SMPIT Baitul Jannah, dan SDIT Baitul Jannah dan waktu pelaksanaan penelitian pada saat semester ganjil tahun Ajaran 2022/2023.

3.3 Prosedur Penelitian

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, SMPIT Baitul Jannah, dan SDIT Baitul Jannah

- b. Menemui wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 9 Bandar Lampung, SMPIT Baitul Jannah, dan SDIT Baitul Jannah guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, SMPIT Baitul Jannah, dan SDIT Baitul Jannah. Penelitian dilaksanakan pada kelas 12 SMA, 9 SMP dan 5 SD. Penelitian ini dilakukan selama 3 pertemuan, dimulai dari tanggal 1 sampai 3 Februari 2023 pada tingkat SMA, sedangkan penelitian dilakukan sebanyak 3 pertemuan pada tingkat SMP yaitu tanggal 13 sampai 15 februari 2023. Pada tingkat SD penelitian dilakukan sebanyak 3 pertemuan di tanggal 20 sampai 23 februari 2023. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala, instrumen kontrol diri dan skala perilaku konsumtif dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skala diisi oleh siswa kelas 12 SMA menggunakan Google Fromm, sedangkan pada tingkat SMP dan SD diisi di kertas jawaban instrumen.

3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh elemen yang digunakan sebagai domain generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek terukur yang menjadi satuan kajian yang diteliti. Dalam hal ini, populasi adalah area

generalisasi, yang terdiri dari objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang kemudian diambil kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan hanya pada objek/subjek yang diamati, tetapi mencakup semua karakteristik/ciri-ciri yang dimiliki objek tersebut (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian ini adalah siswa remaja awal (12-15 tahun) 120 siswa di SDIT Baitul Jannah , siswa remaja tengah (15-18 tahun) 80 siswa di SMPIT Baitul Jannah, siswa remaja akhir (18-21 tahun) 192 siswa di SMAN 9 Bandar Lampung. Sehingga total populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah 392 siswa

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan kita amati dalam penelitian dan untuk menentukan sampel ini, harus dirancang untuk mewakili kelompok atau populasi yang lebih besar (Hadi, 2014). Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sangadji dan Sophia, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 111 siswa, dengan jumlah 35 siswa remaja awal (SD), 35 siswa remaja tengah (SMP), 41 siswa remaja akhir (SMA).

3.5.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jadi jika peneliti ingin menggunakan metode ini, peneliti harus menetapkan kriteria untuk melakukannya menjadi sampel penelitian (Sangadji & Sophia, 2010). Sesuai dengan penelitian, metode *purposive sampling* dipilih untuk menyesuaikan sampel, dengan kriteria yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Usia Remaja
Remaja merupakan seseorang yang berada pada rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja tengah 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Monks, dkk, 2014)
2. Berdomisili di wilayah kota Bandar Lampung
Untuk membatasi wilayah pengambilan sampel yang sangat luas, peneliti menentukan wilayah pengambilan sampel hanya di dalam kawasan kota Bandar Lampung
3. Pernah atau sedang melakukan kegiatan belanja secara *online*
4. Aktif menggunakan sosial media Instagram.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala bentuk yang ditentukan oleh peneliti yang perlu dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan maupun penyebab terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kontrol diri.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat hasil disebabkan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah perilaku konsumtif.

3.6.2 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian perlu diteliti terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional variabel memuat sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

a. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif diartikan sebagai tindakan seseorang dalam membeli barang tanpa adanya pertimbangan matang yang mereka anggap sebagai simbol istimewa, bukan berdasarkan kebutuhan, sehingga secara ekonomi menimbulkan pemborosan dan tidak efisiensi, secara psikologis menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diuraikan indikator variabel ini, yaitu: pembelian impulsif (*impulsive buying*), pembelian irasional (*non-rational buying*), dan pemborosan (*wasteful buying*) dengan menggunakan teori Engel, Blackwell dan Miniard (1994).

b. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu dalam mengendalikan hasrat perilaku yang dilakukan terhadap lingkungannya sesuai dengan norma yang ada. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung akan dapat mengubah perilaku sesuai dengan tuntutan situasional di sekitar mereka dengan berusaha menjalin interaksi dengan baik, responsif, fleksibel, bersikap hangat dan terbuka. Sedangkan individu yang memiliki kontrol diri rendah dapat mendorong untuk melakukan tindakan kriminal atau penyimpangan-penyimpangan lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diuraikan indikator variabel kontrol diri, yaitu: kedisiplinan diri (*self-discipline*), tindakan yang tidak

impulsif (*deliberate/non impulsive action*), kebiasaan baik (*healthy habits*), regulasi diri, dan keandalan (*reliability*) dengan menggunakan teori Tangney,dkk (2004).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012). Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan informasi yang jelas. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti tentunya harus memutuskan teknik pengumpulan yang akan digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri dan konsumtif. Skala ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada remaja pengguna sosial media Instagram.

Skala adalah seperangkat pertanyaan yang dirancang untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui tanggapan pertanyaan (Azwar, 2013). Pada penelitian ini penelitian menggunakan skala model *likert*. Skala *likert* disusun untuk mengekspresikan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju dengan objek sosial pada skala sikap (Azwar, 1997 dalam Munazzah, 2016). Dalam penelitian ini, skala *likert* menggunakan distorsi respon untuk menentukan nilai skala. Kriteria penilaian skala *likert* bervariasi dari 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Untuk item pernyataan yang *favorable*
 - a. Skor 4 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS)
 - b. Skor 3 diberikan untuk jawaban Sesuai (S)
 - c. Skor 2 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS)
 - d. Skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS)
2. Untuk item pernyataan yang *unfavorable*
 - a. Skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS)
 - b. Skor 2 diberikan untuk jawaban Sesuai (S)
 - c. Skor 3 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS)
 - d. Skor 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tabel 3.1 Skor Nilai Pilihan Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorabel</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorabe</i>	1	2	3	4

a. Instrumen Penelitian Kontrol Diri

Penelitian ini menggunakan Tangney, Baumeister, Boone (2004). Skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek kontrol diri, yakni kedisiplinan diri (*self-discipline*), tindakan yang tidak impulsif (*deliberate/non impulsive action*), kebiasaan baik (*healthy habits*), etika kerja (*work ethic*), dan keandalan (*reliability*).

Skala kontrol diri terdiri dari 34 item pernyataan pada instrumen tingkat SMA dan SMP sedangkan pada instrumen tingkat SD terdapat 28 item pernyataan yang disusun berdasarkan 5 aspek. Nilai jumlah keseluruhan yang diperoleh dari skala ini akan menunjukkan tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh remaja. Semakin tinggi skor kontrol diri yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kontrol diri remaja.

Setelah alat ukur sudah ditentukan, selanjutnya peneliti melakukan proses validasi melalui *expert judgment* kepada dua orang dalam bidang Bimbingan Konseling terkait. Berikut kisi-kisi (*blue print*) dari skala kontrol diri:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kontrol Diri Siswa Tingkat SMA dan SMP dengan Menggunakan Teori (Tangney, dkk, 2004)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kontrol Diri	Kedisiplinan diri (<i>self-discipline</i>)	Memfokuskan dirisaat melakukan sesuatu	1, 3*, 6, 7	2, 4, 5, 8	8
	Tindakan yang tidak Implusif (<i>delibrate/non impulsive action</i>)	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, hati-hati, dantidak terburu-buru	9, 12, 14	10, 11, 13	6
	Kebiasaan hidup sehat (<i>healthy habits</i>)	Mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang baik	15, 16*, 17, 18	19, 20, 21, 22	8
	Regulasi diri	Etika individu terhadap regulasi diri dalam beraktivitas. (tindakan, perasaan, dorongan maupun performa)	24*, 25, 29, 30	23, 26, 27, 28,	8
	Keandalan (<i>reliability</i>)	Mengatur perilaku secara konsisten dalam mewujudkan setiap rencana	31*, 32	33, 34	4

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kontrol Diri Siswa Tingkat SD Dengan Menggunakan Teori (Tangney,Dkk, 2004)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kontrol Diri	Kedisiplinan diri (<i>self-discipline</i>)	Memfokuskan dirisaat melakukan sesuatu	1, 3, 5, 6*	2, 4, 7, 8	8
	Tindakan yang tidak implusif (<i>delibrate/non impulsive action</i>)	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, hati-hati, dantidak terburu-buru	9, 11	10, 12	4
	Kebiasaan hidup sehat (<i>healthy habits</i>)	Mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang baik	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Regulasi diri	Etika individu terhadap regulasi diri dalam beraktivitas. (tindakan, perasaan, dorongan maupun performa)	19, 20, 23*	21, 22, 24	6
	Keandalan (<i>reliability</i>)	Mengatur perilaku secara konsisten dalam mewujudkan setiap rencana	26, 28	25, 27	4

b. Instrumen Penelitian Perilaku Konsumtif

Penelitian ini menggunakan skala sikap konsumtif berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Engel, Blackwell, dan Miniard (1994), yakni pembelian impulsif (*impulsive buying*), pembelian tidak rasional (*non-rational buying*), dan pemborosan (*wasteful buying*).

Skala konsumtif terdiri dari 24 item pernyataan pada instrumen tingkat SMA dan SMP sedangkan pada instrumen tingkat SD terdapat 20 item pernyataan yang disusun berdasarkan 3 aspek-aspek. Nilai jumlah keseluruhan yang diperoleh dari skala ini akan menunjukkan tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh remaja. Semakin tinggi skor konsumtif yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat konsumtifitas remaja.

Setelah alat ukur sudah ditentukan, selanjutnya peneliti melakukan proses validasi melalui *expert judgment* kepada dua orang dalam bidang Bimbingan Konseling terkait. Berikut kisi-kisi (blue print) dari skala konsumtif:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Konsumtif Siswa Tingkat SMA dan SMP Dengan Menggunakan Teori (Engel, Blackwell dan Miniard, 1994)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Konsumtif	Pembelian impulsif (<i>impulsive buying</i>)	Membeli barang secara tiba-tiba	3,4,6*	1, 2,5	6
	Pembelian nonrasional (<i>non-rational buying</i>)	Mengutamakan perasaan gengsi daripada kebutuhan	7*, 10, 11, 12	5,6,8, 9	8
	Pemborosan (<i>wasteful buying</i>)	Menghamburkan uang karena tidakdapat menentukan skala prioritas	18, 19, 20, 21*, 22, 24	13, 14, 15, 16, 17, 23	12

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Konsumtif Siswa Tingkat SD Dengan Menggunakan Teori
(Engel, Blackwell dan Miniard, 1995)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Konsumtif	Pembelian impulsif (<i>impulsive buying</i>)	Membeli barang secara tiba-tiba	3, 4	1, 2	4
	Pembelian nonrasional (<i>non-rational buying</i>)	Mengutamakan perasaan gengsi daripada kebutuhan	6, 9*, 10	5, 7, 8	6
	Pemborosan (<i>wasteful buying</i>)	Menghamburkan uang karena tidak dapat menentukan skala prioritas	16, 17, 18, 19, 20	11, 12, 13, 14, 15	10

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2015) adalah derajat ketepatan antara data yang diperoleh di lapangan dalam item penelitian dengan data yang peneliti dilaporkan. Selain itu validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Instrumen penelitian ini dirancang berdasarkan aspek-aspek yang diukur dengan berlandas pada teori tertentu kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pendapat para ahli dapat digunakan untuk menguji keabsahan isi, dalam hal ini, setelah instrumen dibangun pada aspek-aspek yang terukur berdasarkan teori-teori tertentu, dikonsultasikan kepada pengajar. dan dosen (Sugiyono, 2010). Pengujian instrumen yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidak dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 Σxy : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
 Σx^2 : Jumlah dari kuadrat nilai X
 Σy^2 : Jumlah dari kuadrat nilai Y
 $(\Sigma x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
 $(\Sigma y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan
 N : Jumlah subjek

Angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka tabel korelasi dari r , apabila $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, namun jika sebaliknya maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian instrumen ini menggunakan program SPSS 22 *for windows* dalam pengecekan validitas instrumen. Hasil pengujian validitas pada instrumen kontrol diri dan perilaku konsumtif sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi (*Blue Print*) Uji Coba Instrumen Kontrol Diri Siswa Tingkat SMA dan SMP

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Valid	Drop	
1.	Kedisiplinan diri (<i>self-discipline</i>)	Memfokuskan diri saat melakukan sesuatu	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8	3	8
2.	Tindakan yang tidak impulsif (<i>deliberate/non impulsive action</i>)	dengan pertimbangan tertentu, hati-hati, dan tidak terburu-buru	9, 10, 11, 12, 13, 14	-	6
3.	Kebiasaan yang Baik (<i>healthy habits</i>)	Mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang baik	15, 17, 18, 19, 20, 21, 22	16	8
4.	Etika kerja (<i>work ethic</i>)	Etika individu terhadap regulasi diri dalam beraktivitas	23, 25, 26, 27, 28, 29, 30	24	8
5.	Keandalan (<i>reliability</i>)	Mengatur perilaku secara konsisten dalam mewujudkan setiap perencanaan	32, 33, 34	31	4
Jumlah			30	4	34

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 Item yang dapat dipertahankan dan 4 instrumen gugur yaitu pada nomor 3, 16, 24 dan 4. Item yang dinyatakan gugur dihilangkan atau dihapus dari kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

Tabel 3.7 Kisi-kisi (*Blue Print*) Uji Coba Instrumen Kontrol Diri Pada Siswa Tingkat SD

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Valid	Drop	
1.	Kedisiplinan diri (<i>self-discipline</i>)	Memfokuskan diri saat melakukan sesuatu	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8	6	8
2.	Tindakan yang tidak impulsif (<i>deliberate/non impulsive action</i>)	dengan pertimbangan tertentu, hati-hati, dan tidak terburu-buru	9, 10, 11, 12	-	4
3.	Kebiasaan yang baik (<i>healthy habits</i>)	Mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang baik	13, 14, 15, 16	-	4
4.	Etika kerja (<i>work ethic</i>)	Etika individu terhadap regulasi diri dalam beraktivitas	17, 18, 19, 20, 21, 22, 24	23	8
5.	Keandalan (<i>reliability</i>)	Mengatur perilaku secara konsisten dalam mewujudkan setiap perencanaan	25, 26, 27, 28	-	4
Jumlah			26	2	28

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 Item yang dapat dipertahankan dan 2 instrumen gugur yaitu pada nomor 6 dan 23. Item yang dinyatakan gugur dihilangkan atau dihapus dari kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

Tabel 3.8 Kisi-kisi (*Blue Print*) Uji Coba Instrumen Perilaku Konsumtif Pada Siswa Tingkat SMA dan SMP

No	Dimensi	Indikator	Item		jumlah
			Valid	Drop	
1.	Pembelian impulsif (<i>impulsive buying</i>)	Membeli produk secara tiba-tiba	1, 2, 3, 4	-	4
2.	Pembelian non rasional (<i>non rational buying</i>)	Mengutamakan perasaan gengsi daripada kebutuhan	5, 8, 9, 10, 11, 12	6, 7	8
3.	Pemborosan (<i>wasteful buying</i>)	Menghamburkan uang karena tidak dapat menentukan skala prioritas	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24	21	12
Jumlah			21	3	24

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 Item yang dapat dipertahankan dan 3 instrumen gugur yaitu pada nomor 6, 7 dan 21. Item yang dinyatakan gugur dihilangkan atau dihapus dari kisi - kisi instrumen yang telah dibuat.

Tabel 3.9 Kisi-kisi (*Blue Print*) Uji Coba Instrumen Sikap Konsumtif Pada Siswa Tingkat SD

No	Dimensi	Indikator	Item		jumlah
			Valid	Drop	
1.	Pembelian impulsif (<i>impulsive buying</i>)	Membeli produk secara tiba-tiba	1, 2, 3, 4	-	4
2.	Pembelian non rasional (<i>non rational buying</i>)	Mengutamakan perasaan gengsi daripada kebutuhan	5, 6, 7, 8, 10	9	6
3.	Pemborosan (<i>wasteful buying</i>)	Menghamburkan uang karena tidak dapat menentukan skala prioritas	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	-	10
Jumlah			19	1	20

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 Item yang dapat dipertahankan dan 1 instrumen gugur yaitu pada nomor 9. Item yang dinyatakan gugur dihilangkan atau dihapus dari kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengukur kestabilan dan konsistensi siswa dalam menjawab pertanyaan terkait struktur yang tersusun dalam bentuk dimensi atau suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk (Sujarweni & Endrayatno, 2012). Dengan kata lain, reliabilitas mengukur seberapa akurat dan konsisten hasil alat ukur.

Peneliti menggunakan rumus alpha Cronbach untuk memeriksa reliabilitas. Azwar (2013). Data untuk menghitung faktor kepercayaan alpha diperoleh dengan skala satu kali representasi kelompok siswa. Rumus *Alpha Cronbach's* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
- $\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_1^2 = varian jumlah
- k = jumlah butir pertanyaan

Indeks pengujian reliabilitas Alpha Cronbach menurut Arikunto (2008) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabel	Kriteria
0,800 – 1,00	Sangat Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,000 – 0,200	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan uji reliabilitas pada instrumen kontrol diri dan perilaku konsumtif di dapatkan nilai alpha untuk skala kontrol diri tingkat SMA dan SMP sebesar 0.740 sedangkan pada tingkat SD sebesar 0.872 berdasarkan Tabel kriteria Arikunto (2008) reliabilitas pada instrumen perilaku kontrol diri pada tingkat SMA dan SMP dapat dikategorikan reliabel sedangkan pada tingkat SD di kateorikan sangat reliabel. Sedangkan untuk nilai alpha instrumen perilaku konsumtif sebesar 0.834 pada tingkat SMA dan SMP sedangkan pada tingkat SD sebesar 0.776. Berdasarkan Tabel kriteria Arikunto (2008) reliabilitas pada instrumen perilaku konsumtif pada tingkat SMA dan SMP dapat dikategorikan sangat reliabel sedangkan pada tingkat SD di kateorikan reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah terpenting dalam pekerjaan penelitian. Analisis data memungkinkan kita untuk membuktikan hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada remaja pengguna sosial media Instagram. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi tersebut, terdapat beberapa uji asumsi yang harus terpenuhi yaitu uji normalitas, homogenitas, linearitas dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 *for windows*.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi penting karena merupakan syarat apabila data akan diolah dengan analisis regresi. Pengujian normalitas data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Shapiro Wilk* Apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka data yang diteliti dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi skala kontrol diri dan perilaku konsumtif digambarkan pada Tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11 Uji Normalitas

Variabel	p	α	Interpretasi
Kontrol diri (SMA)	0.705	0.05	Berdistribusi Normal
Konsumtif (SMA)	0.337	0.05	Berdistribusi Normal
Kontrol diri (SMP)	0.511	0.05	Berdistribusi Normal
Konsumtif (SMP)	0.313	0.05	Berdistribusi Normal
Kontrol diri (SD)	0.134	0.05	Berdistribusi Normal
Konsumtif (SD)	0.336	0.05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada Tabel 3.11 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu kontrol diri dan perilaku konsumtif memiliki nilai signifikansi p lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidak varians-variens dua buah distribusi atau lebih. Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Perhitungan homogenitas

dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan Teknik *Levene Statistik*. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi skala kontrol diri dan perilaku konsumtif digambarkan pada Tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12 Uji Homogenitas

Variabel	p	α	Interpretasi
Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif (SMA)	0.053	0.05	Homogen
Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif (SMP)	0.227	0.05	Homogen
Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif (SD)	0.326	0.05	Homogen

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sesuai pada Tabel 3.12 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai p lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian berdistribusi homogen atau varian berasal dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3.9.3 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian asumsi yang wajib dilakukan apabila dalam pengujian hipotesis akan menggunakan teknik analisis regresi linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS versi 24.0 for windows dengan membandingkan nilai signifikansi (p) dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) antar variabel. Linearitas terbukti apabila nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) (Rangkuti dan Wahyuni, 2016). Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Statistics 22 dapat dilihat dalam Tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13 Uji Linieritas

Variabel	A	α	Intepretasi
Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif (SMA)	0.425	0.05	Linier
Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif (SMP)	0.397	0.05	Linier
Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif (SD)	0.148	0.05	Linier

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sesuai pada Tabel 3.13 hasil perhitungan pada *output anova table* dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian berdistribusi linier.

3.9.4 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu teknik pengujian hipotesis penelitian yang digunakan untuk melihat bagaimana suatu variabel mampu memprediksi variabel yang lain dan bagaimana arah hubungan sebab akibat antar variabel yang bersangkutan (Rangkuti dan Wahyuni, 2016). Berikut tabel hasil uji persamaan regresi antara variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif menggunakan perumusan regresi linear sederhana:

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau variabel response

X = Variabel bebas atau variabel predictor

α = Konstanta

b = Koefisien predictor

a. Hasil Uji Persamaan Regresi Tingkat SMA

Tabel 3.14 Uji Persamaan Regresi Tingkat SMA

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.764	1.864		29.921	.000
KONTROL DIRI SMA	.061	.026	.349	2.324	.025

a. Dependent Variable: KONSUMTIF SMA

Berdasarkan Tabel 3.14 di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 55.764 + 0.061$$

$$\text{Perilaku Konsumtif} = 55.764 + 0.061 \text{ kontrol diri}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa bilangan konstan perilaku konsumtif pada tingkat SMA tanpa dipengaruhi oleh kontrol diri adalah 55.764. Apabila terjadi pengaruh dari kontrol diri, maka nilai konstan perilaku konsumtif akan mengalami penurunan satu satuan, yaitu sebesar 0.061.

b. Hasil Uji Persamaan Regresi Tingkat SMP

Tabel 3.15 Uji Persamaan Regresi Tingkat SMP

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.545	4.877		10.978	.000
KONTROL DIRI SMP	.155	.060	.403	2.567	.015

a. Dependent Variable: KONSUMTIF SMP

Berdasarkan Tabel 3.15 di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 53.545 + 0.155$$

$$\text{Perilaku Konsumtif} = 53.545 + 0.155 \text{ kontrol diri}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa bilangan konstan perilaku konsumtif pada tingkat SMP tanpa dipengaruhi oleh kontrol diri adalah 53.545 Apabila terjadi pengaruh dari kontrol diri, maka nilai bilangan konstan perilaku konsumtif akan mengalami penurunan satu satuan, yaitu sebesar 0.155.

c. Hasil Uji Persamaan Regresi Tingkat SD

Tabel 3.16 Uji Persamaan Regresi Tingkat SD

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.891	1.527		32.011	.000
	KONTROL DIRI SD	.054	.020	.419	2.648	.012

a. Dependent Variable: KONSUMTIF SD

Berdasarkan Tabel 3.16 di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 48.891 + 0.54$$

$$\text{Perilaku Konsumtif} = 48.891 + 0.54 \text{ kontrol diri}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa bilangan konstan perilaku konsumtif pada tingkat SD tanpa dipengaruhi oleh kontrol diri adalah 48.891 Apabila terjadi pengaruh dari kontrol diri,

maka nilai bilangan konstan perilaku konsumtif akan mengalami penurunan satu satuan, yaitu sebesar 0.054.

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bilangan konstan perilaku konsumtif pada tingkat SMA tanpa dipengaruhi oleh kontrol diri adalah 55.764. Apabila terjadi pengaruh dari kontrol diri, maka nilai bilangan konstan perilaku konsumtif akan mengalami penurunan satu satuan, yaitu sebesar 0.061. Sedangkan bilangan konstan perilaku konsumtif pada tingkat SMP tanpa dipengaruhi oleh kontrol diri adalah 53.545 Apabila terjadi pengaruh dari kontrol diri, maka nilai bilangan konstan perilaku konsumtif akan mengalami penurunan satu satuan, yaitu sebesar 0.155. Sedangkan bilangan konstan perilaku konsumtif pada tingkat SD tanpa dipengaruhi oleh kontrol diri adalah 48.891 Apabila terjadi pengaruh dari kontrol diri, maka nilai bilangan konstan perilaku konsumtif akan mengalami penurunan satu satuan, yaitu sebesar 0.054.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijawab melalui hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku kontrol diri dengan perilaku perilaku konsumtif. Pengaruh ini bersifat negatif, yang artinya semakin tinggi perilaku kontrol diri seorang remaja maka semakin rendah pula perilaku perilaku konsumtifnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah perilaku kontrol diri pada remaja maka semakin tinggi perilaku perilaku konsumtifnya. Dengan kata lain, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kontrol diri menyumbang pengaruh sebesar 12,2% pada tingkat SMA, 16,2% pada tingkat SMP, dan 17,5 % pada tingkat SD terhadap perilaku perilaku konsumtif dan sisanya merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku perilaku konsumtif namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berkenaan dengan pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif remaja pengguna sosial media Instagram, maka dengan ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan mengenai perilaku kontrol diri dan perilaku perilaku konsumtif

pada usia remaja. Bagi remaja yang sudah memiliki kontrol diri *baik* diharapkan dapat menghimbau keluarga maupun teman-teman untuk dapat mengontrol intensitas dalam melakukan pembelian secara berlebihan. Bagi remaja yang cenderung berperilaku perilaku konsumtif hendaknya memanfaatkan layanan konseling BK sehingga mampu merubah dan mengendalikan dirinya karena perilaku perilaku konsumtif yang berlebihan akan berdampak pada dirinya dan lingkungan.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembuatan program dan berkolaborasi dengan orang tua (keluarga) siswa dalam menanggulangi perilaku perilaku konsumtif yang muncul pada siswa sehingga dapat mengedukasi siswa untuk hidup dengan lebih hemat dan mampu mengendalikan diri lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat pertimbangan hal-hal yang dapat memberikan gambaran pengaruh pada perilaku konsumtif seperti jumlah uang saku per bulan, pengeluaran per bulan, status sosial dan gaya hidup mahasiswa, selain itu peneliti selanjutnya hendaknya memperluas populasi penelitian sehingga dapat menggali informasi lebih banyak dan diharapkan untuk memperkaya literatur yang akan digunakan sebagai referensi penelitian sehingga penelitian tentang perilaku konsumtif dapat berkembang dan memberikan manfaat kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ke Enam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anam, Khoirul. 2022. Instagram & Tiktok Minggir, Ini Raja Platform Sosial Media RI. CNBC. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220612115314-37-346302/instagram-tiktok-minggir-ini-raja-platform-sosial-media-ri>. Diakses pada 15 Oktober 2022.
- Annur, Cindy Mutia. 2021. Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>. Diakses pada 4 Oktober 2022.
- Arum, Dewi Khoirunnisa. 2021. Hubungan Antara Perilaku konsumtif Dengan Perilaku Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Psikologi Pengguna E-Commerce Shopee. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 8 (9): 92-102.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Baudrillard, J. P. 2011. *Masyarakat Konsumsi*. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Bayu, Dimas. 2022. Laporan Survei Belanja Online 2022. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/digital/detail/laporan-survei-belanja-online-2022>. Diakses 4 Oktober 2022.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Edelman. 2018. Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Media Sosial Data Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/>. Diakses pada 1 September 2022.
- Engel, J. F, Blackwell R. D dan Miniard, P. W. 1994. *Perilaku - Perilaku konsumtif Edisi Keenam Jilid 1*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Fitriani, N.A. 2016. *Hubungan Antara Perilaku konsumtif Dengan Perilaku Perilaku Konsumtif Produk Fashion Online Shopping Pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

- Ghufron, M. Nur, Risnawita, RS. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Gunarsa, Singgih D. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Gunung Mulia, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Penelitian Research*. BPFE, Yogyakarta.
- Hariyanti, N. T. dan A. Wirapraja. 2018. Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Eksekutiv*. 15 (1): 133-146.
- Heryana, A. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat*. Edisi ke-2 (e-book). [https://www.academia.edu/43329283/Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat Edisi revisi 2020](https://www.academia.edu/43329283/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_pada_Kesehatan_Masyarakat_Edisi_revisi_2020).
- Hurlock, E. B. 1994. *Perkembangan Anak*; Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid I. Prentice Hall, Jakarta.
- Kotler, P. 2005. *Manajemen Pemasaran Edisi Sebelas Jilid 1*. Indeks, Jakarta.
- Kurniawan, Chandra. 2017. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perilaku konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomi*. 13 (4): 107-118.
- Lina, Rosyid H.F. 1997. Perilaku Perilaku konsumtif Berdasar Locus of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologika*. 1 (4): 24-28.
- Nofitriani, Nisrina Nibras. 2020. Hubungan Antara Perilaku konsumtif Dan Harga Diri Dengan Perilaku Perilaku konsumtif Terhadap Gadget Pada Siswa Kelas XII SMAN 8 Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 4 (1): 53-63.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*. Kencana Perdana Media Grup, Jakarta.
- Nurhaini, Dwi. 2018. Pengaruh Konsep Diri dan Perilaku konsumtif Dengan Perilaku Perilaku konsumtif Terhadap Gadget. *Jurnal Psikoborneo*. 6(1): 92-100.
- Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maulana, Irfan, dkk. 2020. Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Bijak*. 17(1): 28-34.
- Marsela, Dewi Mamat Supriatna. 2019. Perilaku Konsumtif: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling*. 3(2): 65-69.

- Monks, F.J, Siti R. H. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. UGM Press, Yogyakarta.
- Munazzah, Z. 2016. *Hubungan Perilaku Konsumtif Dengan Perilaku Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Malik Maulana Ibrahim. Malang.
- Palupi, E. P. D. 2018. Mengurangi Perilaku Perilaku Konsumtif Dengan Menggunakan Terapi Kognitif Perilaku (CBT) Dengan Mengusung Nilai Budi Pekerti Budaya Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. 2(1): 254–259.
- Pratiwi, Galih Ika. 2015. Perilaku Konsumtif dan Bentuk Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Pada Anggota Komunitas Motor Bike Of Kawasaki Riders Club (Bkrc). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*. 1(5): 1-20.
[Http://Jmsos.Studentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jmsos/Article/View/71](http://Jmsos.Studentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jmsos/Article/View/71).
- Purnama, Muhammad Pedy. 2021. *Hubungan antara Perilaku konsumtif dengan Perilaku Perilaku konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Purwaningtya, Fifin Dwi. 2020. Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 11(7): 1-7.
- Puspita Minda, Erlamsyah Erlamsyah, dan Syahniar Syahniar. 2013. Hubungan Antar Perlakuan Orangtua Dengan Kontrol Diri Siswa Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 1 (1): 330-337. <https://doi.org/10.24036/02013211269-0-00>. Diakses pada 25 januari 2023.
- Rahmawati, Dinda. 2018. Hubungan Pola Asuh Otoratif Dengan Kontrol Diri Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(31): 1-8.
- Sangadji, E. T., Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Segut. 2008. Survei tren dan perilaku remaja: Tampil gaya dan gandrung musik pop. <http://www.marketing.co.id>. Diakses pada 23 Oktober 2022.
- Setiaji, B. 1995. *Konsumerisme*. Akademika. No. 1. Tahun XIII. Muhammadiyah University, Surakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

